

## HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN AWAL, KONSEP DIRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Luthfie Ghany Yahya<sup>1</sup>, Aris Thobirin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>[luthfieghany1996@gmail.com](mailto:luthfieghany1996@gmail.com), <sup>2</sup>[aris.thob@math.uad.ac.id](mailto:aris.thob@math.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan awal, konsep diri, dan lingkungan keluarga merupakan beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal, konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di sekolah yang sama di tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, dan VIIE yang keseluruhan berjumlah 168 siswa. Diperoleh kelas VIIB yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data kemampuan awal, metode angket untuk memperoleh data konsep diri dan lingkungan keluarga, dan metode tes untuk hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal, konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $4,0163 > 2,9113$  dengan  $R = 0,5290$  dan  $R^2 = 0,2799$  dengan  $\hat{Y} = -17,5368 + 0,4747X_1 + 0,2735X_2 + 0,2342X_3$ , dengan Sumbangan Relatif  $X_1 = 61,06\%$ , Sumbangan Relatif  $X_2 = 19,27\%$  dan Sumbangan Relatif  $X_3 = 19,67\%$ , sedangkan Sumbangan Efektif  $X_1 = 17,09\%$ , Sumbangan Efektif  $X_2 = 5,39\%$  dan Sumbangan Efektif  $X_3 = 5,51\%$ .

**Kata kunci:** Kemampuan Awal, Konsep Diri, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar Matematika.

### PENDAHULUAN

Sekolah atau pendidikan formal adalah salah satu lembaga pendidikan yang melakukan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa. Dari proses atau aktivitas tersebut maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga dapat memiliki peran penting bagi kehidupan mendatang. Pada aktivitas pembelajaran ini terdapat penilaian akhir yang dapat diukur melalui kegiatan evaluasi yang merupakan penentu hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan muara dari proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai penentu ukuran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Abdurahman, Mulyono (2009: 42) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan". Menurut Slameto (2015: 54) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah (meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan (meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Djaali (2007: 101) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Mata pelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan formal yang memberi kontribusi besar dalam dunia pendidikan dan dibutuhkan di segala bidang keilmuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bantul, banyak yang menganggap matematika

itu sulit bahkan menyeramkan, membosankan dan tidak menyenangkan yang berakibat rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dalam hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa. Salah satunya adalah Kemampuan awal siswa, faktor ini sangatlah penting dikarenakan agar siswa tidak sukar dalam memahami kegiatan pembelajaran yang dihadapinya dan juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam suatu materi pembelajaran maka pada materi pembelajaran selanjutnya biasanya siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebagaimana dalam pendapat Hevriansyah, P., & Megawati, P. (2016:39) bahwa “Kemampuan itu merupakan bentuk dasar pengetahuan matematika, untuk digunakan dalam mengerti materi selanjutnya dan menyelesaikan masalah pada tingkat yang lebih sulit. Matematika selalu berhubungan satu tingkat ke tingkat yang lain, maka perlu penguasaan tingkat dasar untuk memahami tingkat selanjutnya”.

Dari hasil observasi terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bantul, beberapa siswa belum paham mengenai materi matematika sebelumnya yang mengakibatkan siswa kurang memahami atau menguasai ketika guru menyampaikan materi selanjutnya. Maka dari itu saat siswa belum memahami materi yang sedang diajarkan guru, sebagian kecil siswa tidak menanyakan bagian mana yang belum dimengerti oleh siswa tersebut.

Hurlock, E. B. (2001; 58) menyatakan bahwa “Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya”. Konsep diri harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai keberhasilan kehidupan dan berperan sebagai penentu arah dalam bertindak. Dari hasil wawancara terhadap siswa, beberapa siswa menyatakan kurang bersemangat dan bosan pada mata pelajaran matematika. Saat guru memberikan soal kepada siswa, ada sebagian siswa mudah menyerah dalam memecahkan masalah dalam soal tersebut. Akan tetapi ada juga siswa yang antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Bagi seseorang, lingkungan merupakan tempat tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian seseorang. Sutjipto Wirosidjojo (dalam Slameto, 2015:61) menyatakan bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.

Dari hasil wawancara terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bantul, banyak siswa yang disadari kurang mendapatkan perhatian dari pihak keluarga mungkin karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh keluarga dalam memberikan dorongan belajar. Berakibat pada perilaku atau kepribadian siswa tersebut. Dari hasil Penilaian Tengah Semester 1 kelas VII pada Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul pada mata pelajaran Matematika belum optimal atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu nilainya masih dibawah KKM, seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi PTS I Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul TA 2017/2018

Kelas VII	A	B	C	D	E
Rata-rata	33	41	28	31	38
Nilai tertinggi	56	72	55	68	55
Nilai terendah	16	14	15	14	21
Banyak siswa nilai $\geq$ KKM, KKM=65	-	2	-	1	-
Banyak siswa nilai $<$ KKM, KKM=65	34	33	34	34	30

Berdasarkan dari data yang tercantum pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai pelajaran matematika sebagian besar siswa tidak memenuhi KKM. Sebanyak 98,21% siswa masih belum mencapai KKM yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

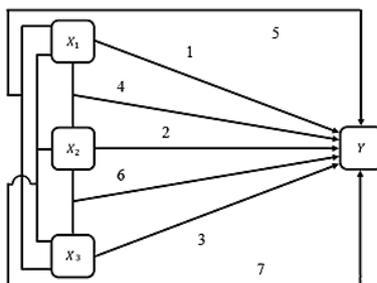
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Adakah hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah

satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Adakah hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Adakah hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (4) Adakah hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (5) Adakah hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (6) Adakah hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018? (7) Adakah hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, kemampuan awal dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (4) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (5) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (6) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. (7) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, kemampuan awal dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester II di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tanggal 8 s.d. 15 Mei 2018 dengan kelas uji coba adalah kelas VII A terdiri dari 34 siswa dan untuk kelas sampel adalah kelas VII B terdiri dari 35 siswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu Kemampuan Awal ( $X_1$ ), Konsep Diri ( $X_2$ ) dan Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* terhadap kelas. Berdasarkan variabel penelitian tersebut maka untuk desain penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$

Keterangan:

- $X_1$  : Variabel Kemampuan Awal
- $X_2$  : Variabel Konsep Diri
- $X_3$  : Variabel Lingkungan Keluarga
- $Y$  : Variabel Hasil Belajar Matematika

Teknik pengambilan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data konsep diri dan lingkungan keluarga, metode dokumentasi untuk memperoleh data kemampuan awal, dan untuk metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu Uji validitas, Uji daya beda, dan Uji reliabilitas. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu analisis data deskriptif, pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji independensi, serta pengujian hipotesis yang menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi ganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Skor kemampuan awal siswa diperoleh dari PTS 1 kelas VII SMP Muhammadiyah Bantul, dengan skor tertinggi 72, skor terendah 14, nilai rata-rata sebesar 41,0286 dan simpangan baku sebesar 12,1110. Dari kriteria tersebut diperoleh pengelompokkan skor kemampuan awal, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Kemampuan Awal

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 53,14$	6	17,14
Sedang	$28,92 \leq X \leq 53,14$	25	71,43
Rendah	$X < 28,92$	4	11,43
Jumlah		35	100

Dapat diketahui sebagian besar siswa kelas VII B Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Semester II TA 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling banyak terletak pada interval  $28,92 \leq X \leq 53,14$  yaitu 25 siswa atau sebesar 71,43%.

Skor konsep diri diperoleh dari angket yang berjumlah 24 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 106, skor terendah 73, nilai rata-rata sebesar 89,2571 dan simpangan baku sebesar 7,8865. Dari kriteria tersebut diperoleh pengelompokkan skor konsep diri, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Konsep Diri

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 97,14$	4	11,43
Sedang	$81,37 \leq X \leq 97,14$	25	71,43
Rendah	$X < 81,37$	6	17,14
Jumlah		35	100

Dapat diketahui sebagian besar siswa kelas VII B Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Semester II TA 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling banyak terletak pada interval  $81,37 \leq X \leq 97,14$  yaitu 25 siswa atau sebesar 71,43%.

Skor lingkungan keluarga siswa diperoleh dari angket yang berjumlah 24 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 111, skor terendah 73, nilai rata-rata sebesar 92,1714 dan simpangan baku sebesar 10,7334. Dari kriteria tersebut diperoleh pengelompokan skor kemampuan awal, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Lingkungan Keluarga

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 102,91$	8	22,86
Sedang	$81,44 \leq X \leq 102,91$	17	48,57
Rendah	$X < 81,44$	10	28,57
Jumlah		35	100

Dapat diketahui sebagian besar siswa kelas VII B Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Semester II TA 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling banyak terletak pada interval  $81,44 \leq X \leq 102,91$  yaitu 17 siswa atau sebesar 48,57%.

Skor hasil belajar matematika siswa diperoleh dari soal tes hasil belajar yang berjumlah 18 butir soal, dengan skor tertinggi 80, skor terendah 25, nilai rata-rata sebesar 47,9354 dan simpangan baku sebesar 15,7767. Dari kriteria tersebut diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 63,71$	4	11,43
Sedang	$32,16 \leq X \leq 63,71$	25	71,43
Rendah	$X < 81,44$	6	17,14
Jumlah		35	100

Dapat diketahui sebagian besar siswa kelas VII B Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul Semester II TA 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling banyak terletak pada interval  $32,16 \leq X \leq 63,71$  yaitu 25 siswa atau sebesar 71,43%.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dan hasil belajar matematika ( $Y$ ) berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *Chi-Kuadrat* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	$\chi_{hitung}^2$	Dk	$\chi_{tabel}^2$	Ket.
Kemampuan awal ( $X_1$ )	1,8360	5	11,0705	Normal
Konsep diri ( $X_2$ )	0,8038	5	11,0705	Normal
Lingkungan keluarga ( $X_3$ )	3,5357	5	11,0705	Normal
Hasil belajar matematika ( $Y$ )	0,5327	6	11,0705	Normal

Selanjutnya uji linieritas, untuk mengetahui apakah antara variabel bebas ( $X_1, X_2, dan X_3$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan statistik uji yang digunakan adalah statistik Uji F. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6.** Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Variabel Penelitian

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket.
$X_1$ dan $Y$	1,3968	2,3533	Linier
$X_2$ dan $Y$	1,7628	2,5328	Linier
$X_3$ dan $Y$	1,4947	2,3533	Linier

Kemudian uji independensi, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu kemampuan awal ( $X_1$ ) dengan konsep diri ( $X_2$ ), kemampuan awal ( $X_1$ ) dengan konsep diri ( $X_2$ ), dan konsep diri ( $X_2$ ) dengan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Untuk mengetahui variabel independen atau dependen digunakan kriteria pengambilan keputusan adalah  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka bersifat independen, pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil perhitungan uji independensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Independensi Variabel Penelitian

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket.
$X_1$ dengan $X_2$	27,1682	37,6525	Independen
$X_1$ dengan $X_3$	18,5429	37,6525	Independen
$X_2$ dengan $X_3$	32,8152	37,6525	Independen

Pada hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,4690 dengan korelasi determinasinya sebesar ( $r^2$ ) sebesar 0,2200 dapat dijelaskan bahwa 22,00% hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan awal sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 22,8681 + 0,6110X_1$  dengan arah regresinya sebesar 0,6110 yang artinya setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 0,6110 kenaikan  $Y$ . Maka hipotesis pertama telah teruji dengan menolak  $H_{0,1}$  dan menerima  $H_{1,1}$ . Hasil uji hipotesis pertama adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,3944 dengan korelasi determinasinya sebesar ( $r^2$ ) sebesar 0,1556 dapat dijelaskan bahwa 15,56% hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = -22,4912 + 0,7890X_2$  dengan arah regresinya sebesar 0,7890 yang artinya setiap kenaikan satu unit  $X_2$  mengakibatkan 0,7890 kenaikan  $Y$ . Maka hipotesis kedua telah teruji dengan menolak  $H_{0,2}$  dan menerima  $H_{1,2}$ . Hasil uji hipotesis kedua adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis ketiga diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,3456 dengan korelasi determinasinya sebesar ( $r^2$ ) sebesar 0,1194 dapat dijelaskan bahwa 11,94% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 1,1129 + 0,5080X_3$  dengan arah regresinya sebesar 0,5080 yang artinya setiap kenaikan satu unit  $X_3$  mengakibatkan 0,5080 kenaikan  $Y$ . Maka hipotesis kedua telah teruji dengan menolak  $H_{0,3}$  dan menerima  $H_{1,3}$ . Hasil uji hipotesis ketiga adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis keempat diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,5139 dan koefisien determinannya ( $R^2$ ) sebesar 0,2641 artinya 26,41% hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan awal dan konsep diri sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi linier ganda atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = -13,3878 + 0,4775X_1 + 0,4676X_2$ , berarti kenaikan satu unit ( $X_1$ ) mengakibatkan 0,4775 kenaikan  $Y$  dan kenaikan satu unit ( $X_2$ ) mengakibatkan 0,4676 kenaikan  $Y$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 65,09% dan  $X_2$  sebesar 34,91% serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 17,19% dan  $X_2$  sebesar

9,22%. Dengan demikian  $H_{0,4}$  ditolak dan menerima  $H_{1,4}$ . Hasil uji hipotesis keempat adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis kelima diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,5193 dan koefisien determinannya ( $R^2$ ) sebesar 0,2697 artinya 26,97% hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan awal dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi linier ganda atas  $X_1$  dan  $X_3$  adalah  $\hat{Y} = -5,1231 + 0,5261X_1 + 0,3415X_3$ , berarti kenaikan satu unit ( $X_1$ ) mengakibatkan 0,5261 kenaikan  $Y$  dan kenaikan satu unit ( $X_3$ ) mengakibatkan 0,3415 kenaikan  $Y$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 70,23% dan sumbangan relatif  $X_3$  sebesar 29,77%, untuk sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 18,94% dan sumbangan efektif  $X_3$  sebesar 8,03%. Dengan demikian  $H_{0,5}$  ditolak dan menerima  $H_{1,5}$ . Hasil uji hipotesis kelima adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis keenam diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,4155 dan koefisien determinannya ( $R^2$ ) sebesar 0,1727 artinya 17,27% hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi linier ganda atas  $X_2$  dan  $X_3$  adalah  $\hat{Y} = -26,7517 + 0,5852X_2 + 0,2437X_3$ , berarti kenaikan satu unit ( $X_2$ ) mengakibatkan 0,5852 kenaikan  $Y$  dan kenaikan satu unit ( $X_3$ ) mengakibatkan 0,2437 kenaikan  $Y$ . Besar sumbangan relatif  $X_2$  sebesar 66,82% dan sumbangan relatif  $X_3$  sebesar 33,18%, untuk sumbangan efektif  $X_2$  sebesar 11,54% dan sumbangan efektif  $X_3$  sebesar 5,73%. Dengan demikian  $H_{0,6}$  ditolak dan menerima  $H_{1,6}$ . Hasil uji hipotesis kelima adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pada hipotesis ketujuh diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,5290 dan koefisien determinannya ( $R^2$ ) sebesar 0,2799. Persamaan regresi linier ganda 3 prediktor  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  adalah  $\hat{Y} = -17,5368 + 0,4747 X_1 + 0,2735 X_2 + 0,2342X_3$ , berarti kenaikan satu unit ( $X_1$ ) mengakibatkan 0,4747 kenaikan  $Y$ , kenaikan satu unit ( $X_2$ ) mengakibatkan 0,2735 kenaikan  $Y$  dan kenaikan satu unit ( $X_3$ ) mengakibatkan 0,2342 kenaikan  $Y$  dengan kata lain jika kemampuan awal, konsep diri, dan lingkungan keluarga siswanya baik maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 61,06%,  $X_2$  sebesar 19,27% dan  $X_3$  sebesar 19,67% serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 17,09%,  $X_2$  sebesar 5,39% dan  $X_3$  sebesar 5,51% menunjukkan bahwa variabel kemampuan awal memberikan sumbangan paling besar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 17,09% dibandingkan dengan variabel konsep diri sebesar 5,39% dan variabel lingkungan keluarga sebesar 5,51%.

Dengan demikian  $H_{0,7}$  ditolak dan menerima  $H_{1,7}$ . Hasil uji hipotesis ketujuh adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, konsep diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, konsep diri, dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap Di salah satu SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,5290 dan koefisien determinannya ( $R^2$ ) sebesar 0,2799. Persamaan regresi linier ganda 3 prediktor  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  adalah  $\hat{Y} = -17,5368 + 0,4747 X_1 + 0,2735 X_2 + 0,2342X_3$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 61,06%,  $X_2$  sebesar 19,27% dan  $X_3$  sebesar 19,67% serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 17,09%,  $X_2$  sebesar 5,39% dan  $X_3$  sebesar 5,51%

**PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hevriansyah, Prana, and Priarti Megawati. 2016. "Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JKPM* 37 - 44.
- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.